

BAB V

PEMBAHASAN

Dari seluruh data yang penulis kumpulkan dari lapangan dan telah penulis sajikan, tahap selanjutnya yang akan penulis lakukan adalah pembahasan hasil penelitian.

A. Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu *Input* Pendidikan di MIN 7 Blitar

Sebagai satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang berstatus negeri di lingkup Kecamatan Srengat, para guru terus melakukan berbagai upaya-upaya untuk meningkatkan mutu *input* pendidikan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Rohiat bahwa *input* pendidikan adalah segala hal yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya suatu proses.¹

Input yang dimaksud adalah input manajemen dan *input* SDM. Hal ini berdasarkan urgennya kedua *input* tersebut memainkan peran dalam keberhasilan pendidikan.

1. *Input* manajemen

Menurut pendapat Rohiat bahwa yang termasuk *input* manajemen adalah meliputi: tugas yang jelas, rencana yang rinci dan sistematis, program yang mendukung bagi pelaksanaan rencana, ketentuan-ketentuan (aturan main) yang jelas sebagai panutan bagi warga sekolahnya untuk

¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala...*, hal. 76

bertindak, dan adanya sistem pengendalian mutu yang efektif dan efisien untuk menyakinkan agar sasaran yang telah disepakati dapat dicapai.²

Upaya guru dalam meningkatkan mutu *input* manajemen diantaranya, yaitu:

a. Perumusan visi dan misi

Dalam perumusan visi dan misi, guru bersama seluruh warga madrasah yaitu kepala madrasah, staf dan tenaga kependidikan, komite sekolah serta perwakilan wali murid bersama-sama menyusun serta merumuskan visi dan misi madrasah sebagai pedoman penyelenggaraan program pendidikan di MIN 7 Blitar. Visi yang telah dirumuskan mengandung tujuan yang ingin dicapai oleh madrasah yaitu mewujudkan warga madrasah yang disiplin, jujur, berprestasi serta berbudaya lingkungan yang tidak hanya unggul dalam bidang IPTEK tetapi juga unggul dalam bidang IMTAQ. Untuk mencapai visi tersebut maka dirumuskan misi yang didalamnya berisi bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi untuk memenuhi indikatornya.

b. Menyusun program madrasah, pembagian tugas dan jadwal pendalaman

Program madrasah adalah seperangkat rencana yang akan dilaksanakan oleh madrasah yang sesuai dengan program peningkatan mutu pendidikan. Beberapa program madrasah yang mendukung peningkatan mutu pendidikan seperti program ekstrakurikuler, program

² Rohiat, *Manajemen Sekolah...*, hal. 64

akademik maupun non-akademik, program pengembangan budaya lingkungan. Guru juga menyusun pembagian tugas serta melaksanakan pembagian tugas yang diemban oleh setiap guru dan tenaga kependidikan yang lain baik dibidang pengelolaan pendidikan dan tugas tambahan. Selain merumuskan program madrasah serta menyusun pembagian tugas bagi guru dan staf pendidik yang lain, guru juga menyusun jadwal pendalaman untuk kelas VI mengingat salah satu indikator pencapaian mutu dilihat dari nilai akhir pendidikan. Hasil pendidikan dipandang bermutu apabila melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu.³ Maka dari itu guru menyusun jadwal pendalaman guna mempersiapkan dan membekali peserta didik sebelum mengikuti ujian sehingga berimplikasi pada *output* atau hasil lulusan dari madrasah.

2. *Input* Sumber daya

Input sumber daya meliputi sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Sumber daya manusia terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa, dan tenaga kependidikan lainnya.⁴ Upaya guru dalam meningkatkan mutu *input* sumber daya diantaranya, yaitu:

a. Upaya peningkatan mutu *input* peserta didik di bidang akademik

Hasil pendidikan dipandang bermutu apabila melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang

³ Danim, *Visi Baru...*, hal. 53-54

⁴ Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership...*, hal. 4

dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Keunggulan akademik dinyatakan dengan nilai yang dicapai oleh peserta didik, keunggulan ekstrakurikuler dinyatakan dengan aneka jenis keterampilan yang diperoleh selama mengikuti program ekstrakurikuler.⁵

Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, upaya guru dalam meningkatkan kualitas peserta didik dibidang akademik, yaitu penambahan jam belajar selama kurang lebih 1 jam yang dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai untuk mengatasi apabila terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan belajar CALISTUNG khususnya untuk peserta didik kelas I, II dan III.

Penambahan jam belajar ini juga dilakukan untuk peserta didik yang akan mengikuti lomba KSM (Kompetisi Sains Madrasah). Penambahan jam belajar ini dilakukan kurang lebih tiga minggu sebelum mengikuti kmpetisi tersebut. Selain itu, guru juga mendatangkan tutor khusus untuk peserta didik yang akan mengikuti AKSIOMA. Dengan mendatangkan tutor khusus di bidangnya, peserta didik akan lebih mudah untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimilikinya secara maksimal.

Selain penambahan jam belajar, guru juga melaksanakan pendalaman materi untuk kelas VI melalui karantina di madrasah selama ujian berlangsung. Karantina ini dilaksanakan selama dua sesi yaitu pada

⁵ Danim, *Visi Baru...*, hal. 53-54

pukul 15.00 – 18.00 dan sesi kedua pada pukul 18.15 – 20.15. Karantina ini bertujuan untuk mempersiapkan dan membekali peserta didik yang akan mengikuti ujian.

b. Upaya peningkatan mutu *input* peserta didik di bidang non-akademik

Dalam upaya meningkatkan mutu *input* sumber daya di bidang non-akademik yaitu melalui program IMTAQ. Program IMTAQ merupakan upaya non-akademik yang telah lama diupayakan serta di dilaksanakan oleh peserta didik di madrasah ini. Ada beberapa bentuk program peningkatan IMTAQ diantaranya adalah diadakannya sholat dhuha dan sholat wajib berjama'ah. Pelaksanaan sholat wajib dan sholat dhuha ini wajib dilakukan oleh peserta didik secara keseluruhan.

Penanaman nilai-nilai IMTAQ juga dilakukan dengan hafalan surat-surat pendek dan asma'ul husna. Hafalan surat-surat pendek dan asma'ul husna menjadi pembiasaan setiap pagi bagi peserta didik sebelum kegiatan belajar dimulai. Pembiasaan ini bertujuan agar peserta didik hafal dan terbiasa membaca kalimah tayyibah sejak pendidikan dasar serta selalu mengingat Allah SWT.

c. Upaya peningkatan kualitas guru

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru.⁶ Sesuai dengan pengertian diatas, kualitas dan keahlian guru harus ditingkatkan juga. Upaya yang

⁶ Usman, *Menjadi Guru...*, hal. 1

dilakukan oleh guru di MIN 7 Blitar untuk meningkatkan mutu guru yaitu meliputi mengikuti pelatihan, *workshop*, mengikuti KKG, mengikuti berbagai lomba berprestasi, serta menempuh program S2.

Upaya lain yang dilakukan oleh para guru adalah diadakannya pertemuan atau rapat formal antara guru-guru yang lain dengan melibatkan kepala madrasah. Dalam forum pertemuan ini, hal-hal yang terkait dengan guru mulai dari bagaimana kendala-kendala yang dihadapi guru, bagaimana langkah yang diambil untuk melakukan perbaikan guru dalam pembelajaran, serta bagaimana meningkatkan kinerja guru di diskusikan dalam rapat ini. Selain sebagai wadah bermusyawarah rapat pertemuan ini juga dijadikan sebagai ajang silaturahmi oleh para guru.

B. Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Proses Pendidikan di MIN 7 Blitar

Upaya guru dalam meningkatkan mutu proses pendidikan di MIN 7 Blitar diantaranya:

1. Upaya meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar yang berlangsung di sekolah bersifat formal, disengaja, direncanakan, dengan bimbingan guru, dan bantuan pendidik lainnya. Apa yang hendak dicapai dan dikuasai oleh siswa dituangkan dalam tujuan belajar, dipersiapkan bahan apa yang harus dipelajari, dipersiapkan juga metode pembelajaran yaitu yang sesuai bagaimana cara siswa

mempelajarinya, dan melakukan evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar siswa.

Proses pembelajaran bisa disebut interaksi edukatif yang sadar akan tujuan, artinya interaksi yang telah dicanangkan untuk suatu tujuan tertentu, setidaknya adalah tercapainya tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam satuan pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai setidaknya seorang guru melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum mengajar. Menyusun perencanaan pengajaran merupakan salah satu tugas guru sebagai pengajar (*instruksional*) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri pelaksanaan penilaian setelah program dilaksanakan.⁷ Bentuk upaya yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar adalah:

a. Strategi mengelola kelas.

Strategi mengelola kelas merupakan keahlian yang harus dimiliki oleh pendidik. Sebaik apapun strategi yang dituangkan dalam RPP belum tentu hasil pembelajaran dapat maksimal. Hal ini dikarenakan apa yang dituangkan dalam perangkat pembelajaran meliputi metode, strategi dan pendekatan pembelajaran belum tentu dapat diimplementasikan ke dalam proses pembelajaran. Hal itu karena situasi yang dihadapi seorang guru berbeda dengan yang direncanakan. Untuk itu seorang guru harus pandai

⁷ Djamarah, *Guru dan...*, hal. 63-64

mengelola kelas agar kondisi kelas selama proses pembelajaran dapat tetap efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Evaluasi pembelajaran

Indikator keberhasilan mutu pendidikan salah satunya adalah hasil langsung pendidikan. Hasil langsung inilah yang dipakai sebagai titik tolak pengukuran mutu pendidikan suatu lembaga pendidikan. Misalnya tes tertulis, daftar cek, anekdot, skala rating dan skala sikap.⁸

Untuk mengukur hasil langsung pendidikan guru melaksanakan evaluasi pembelajaran. Tujuan dari evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi. Bentuk evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di berupa *pre-test*, dan *post-test* dalam kegiatan pembelajaran. Pengadaan ulangan harian, *middle test*, serta ujian akhir semester.

2. Proses pengelolaan program

Upaya guru dalam pengelolaan program dilaksanakan dengan:

a. Pengembangan kurikulum

Upaya peningkatan di bidang kurikulum yaitu dengan implementasi Kurikulum 2013 atau K13 yang sebelumnya menerapkan KTSP. Perubahan kurikulum yang semula menggunakan KTSP berubah menjadi K13 ini disesuaikan dengan perkembangan IPTEK, perkembangan masyarakat, tantangan global serta mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

⁸ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah...*, hal. 335

b. Pengelolaan sumber daya manusia

Untuk mengelola SDM, guru mengupayakan cara-cara sebagai berikut: 1) peningkatan kualitas guru, kualitas guru ditingkatkan dengan mengikutkan guru dalam *workshop* atau pelatihan yang di selenggarakan oleh Dinas Pendidikan maupun Kemenag, mengirim guru dalam KKG, 2) peningkatan kualitas tenaga kependidikan dengan cara meningkatkan hubungan yang harmonis dan bekerja sama yang baik, memperdayakan dan memanfaatkan sumber daya yang ada secara maksimal.

c. Pelayanan siswa

Pelayanan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik ini meliputi pembinaan peserta didik yang memiliki bakat maupun potensi baik itu di bidang akademik maupun non-akademik. Guru bekerjasama dengan waka kesiswaan menyusun jadwal pembinaan/jadwal ekstrakurikuler tersebut. Pembinaan ini bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat sehingga meningkatkan prestasi peserta didik baik itu dibidang akademik serta non-akademik terutama di bidang ekstrakurikuler.

c. Pengelolaan fasilitas

Program pengelolaan sarana dan prasarana mengacu pada standar sarana dan prasarana dalam hal: (1) merencanakan, memenuhi, dan mendayagunakan sarana dan prasarana pendidikan; (2) mengevaluasi dan melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana agar tetap berfungsi mendukung proses pendidikan; (3) Melengkapi fasilitas pembelajaran

pada setiap tingkat kelas di sekolah/madrasah; (4) pemeliharaan semua fasilitas fisik dan peralatan dengan memperhatikan kesehatan dan keamanan lingkungan.⁹ Upaya yang dilakukan oleh guru adalah dengan memaksimalkan penggunaan fasilitas yang ada di madrasah dan melakukan pengadaan fasilitas yang menunjang keberhasilan pembelajaran.

3. Mengadakan evaluasi

Sekolah diberi wewenang untuk melakukan evaluasi, khususnya evaluasi yang dilakukan secara internal. Evaluasi internal dilakukan oleh warga sekolah untuk memantau proses pelaksanaan dan untuk mengevaluasi hasil dari program-program yang telah dilaksanakan. Evaluasi semacam ini sering disebut evaluasi diri.¹⁰

Untuk melihat berhasil atau tidaknya program-program madrasah, guru melaksanakan evaluasi, baik itu evaluasi internal maupun evaluasi eksternal. Evaluasi internal yang dimaksud merupakan evaluasi yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali dengan anggota madrasah meliputi para guru dan staf kepegawaian. Sedangkan evaluasi eksternal adalah evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir tahun sekali dengan melibatkan anggota luar seperti wali murid dan komite madrasah. Untuk meningkatkan mutu proses pendidikan, evaluasi ini secara rutin dilaksanakan

⁹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan...*, hal. 109

¹⁰ Rohiat, *Manajemen Sekolah...*, hal. 92

C. Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Lingkungan Pendidikan di MIN

7 Blitar

Sebagai penunjang yang turut andil dalam pembentukan *output* yang bermutu, maka lingkungan tidak dapat diacuhkan keberadaannya. Karena lingkungan menjadi sangat *urgen* dalam menunjang peningkatan mutu *input* dan proses. Beberapa upaya guru dalam meningkatkan mutu lingkungan antara lain:

1. Penyediaan dan pengelolaan lingkungan fisik

Upaya yang dilakukan oleh guru adalah dengan pembangunan dan renovasi secara terus menerus. Diantara pembangunan dan renovasi yang sedang berjalan adalah pembangunan ruang kelas baru. Mengingat jumlah peserta didik yang setiap tahun bertambah, maka diperlukan pengadaan ruang kelas sebagai penunjang kegiatan pembelajaran.

Selain pengadaan ruang kelas yang baru, upaya yang dilakukan guru adalah melalui pengadaan perpustakaan mini yang terdapat di masing-masing kelas. Di dalam perpustakaan mini ini terdapat buku-buku penunjang pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat dengan usia serta perkembangan peserta didik. Dengan adanya perpustakaan *mini* diharapkan dapat menumbuhkan minat baca serta menciptakan lingkungan yang kondusif pada saat pembelajaran.

2. Pengelolaan lingkungan *non-fisik*.

Upaya yang dilakukan guru dalam pengelolaan lingkungan non-fisik meliputi:

- a) Adanya pengembangan budaya lingkungan juga ditekankan oleh guru kepada peserta didiknya. Salah satu pengembangan budaya lingkungan yaitu melalui program adiwiyata atau (PLH) Pendidikan Lingkungan Hidup. Melalui kegiatan ini dapat mengembangkan kemampuan dan ketrampilan siswa untuk berkarakter peduli lingkungan, meningkatkan kepekaan dan penghayatan terhadap pentingnya kebersihan dan kesehatan, memupuk untuk bertanggung jawab dalam melestarikan fungsi lingkungan dan mencegah sejak dini kerusakan lingkungan yang merupakan salah satu program pemerintah.
- b) Adanya program jum'at bersih, kegiatan bersih-bersih dilakukan rutin setiap hari jum'at oleh seluruh peserta didik. Hal ini dilakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan madrasah agar dalam proses pembelajaran.